

BAB III METOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diambil yaitu penelitian kuantitatif eksplanatif. Menurut (Sugiyono,2018,13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data konkrit, data penelitian yang berupa angka-angka yang dapat diukur menggunakan alat statistika yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan *google form* berupa kuesioner. Alat statistic yang dipakai yaitu *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dengan mengukur dan menganalisis data. Variabel independen yang akan digunakan yaitu *heuristic behavior*, *prospect theory*, dan *herding* yang akan dihubungkan dengan variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang akan diukur dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Berikut definisi variabel-variabel yang akan diuji:

Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner
Heuristic Behavior	Faktor <i>heuristic</i> dalam berinvestasi dapat diidentifikasi sebagai bentuk perilaku keuangan dimana investor menyederhanakan pengambilan keputusan	<i>Representativeness</i> (digunakan saat membuat penilaian tentang probabilitas suatu peristiwa dalam keadaan ketidakpastian)	Saya menggunakan cara analisa yang sama dalam mengambil keputusan membeli saham.

<p>mereka dengan cepat ketika dihadapkan dengan situasi yang penuh ketidakpastian. (DG Myers, Social Psychology, New York: McGraw-Hill, 2010.)</p>	<p><i>Availability</i> (heuristic penilaian probabilitas peristiwa yang muncul berdasarkan informasi yang tersedia, yaitu dengan seberapa mudahnya contoh-contoh yang relevan muncul dalam pikiran)</p>	<p>Saya akan cenderung membeli saham-saham yang sudah saya miliki dan ketahui sebelumnya.</p>
	<p><i>Anchoring & Adjustment</i> (ketika manusia membuat keputusan berdasarkan ciri-ciri dan suatu informasi)</p>	<p>Ketika membeli saham, saya dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya.</p>
	<p><i>Overconfidence</i> (Overconfidence merupakan bias yang terjadi dikarenakan perbedaan antara keyakinan seseorang dibandingkan</p>	<p>Saya sangat mempercayai penilaian dan keputusan yang saya buat tanpa mempertimbangkan penilaian orang lain.</p>

		dengan pengetahuan sebenarnya yang dimiliki (Moore & Healy, 2008)	
Prospect	Kahneman & Tversky (1979) mengembangkan teori ini yang menjelaskan bahwa investor menilai keuntungan dan kerugian mereka secara berbeda. Jika dua pilihan yang diberikan kepada seorang investor, salah satu dalam hal potensi keuntungan dan hal yang lainnya dalam hal potensi kerugian, kemungkinan investor akan memilih yang pertama	<i>Framing</i> Terdapat banyak pilihan investasi, tetapi orang-orang kemungkinan besar akan memilih jenis investasi yang sedang ramai dibicarakan (Kanan Budhiraja, D.T. 2018).	Saya mengambil keputusan membeli saham berdasarkan informasi yang sedang ramai dibicarakan.
		<i>Loss Aversion</i> (Ketika seorang investor meningkatkan tingkatan risiko dalam menghadapi kerugian dan menghindari resiko saat mengalami keuntungan (Venkatesh, 2002).	Saya gelisah dan enggan menjual saham yang saya miliki ketika harganya turun signifikan.

		<p><i>Mental Accounting</i> (merupakan kecenderungan bagi orang untuk memisahkan akun mereka dan mengelompokkannya berdasarkan tujuan membeli dari setiap akun (Thaler, 1980))</p>	<p>Saya memiliki lebih dari 1 akun untuk tujuan membeli saham yang berbeda.</p>
		<p><i>Regret Aversion</i> (Jenis ketidaknyamanan ini muncul ketika seorang investor ingin menghindari rasa penyesalan yang timbul dari keputusan investasi yang buruk)</p>	<p>Saya sangat berhati-hati dalam mengambil tindakan sebelum membuat keputusan membeli saham.</p>
		<p><i>Self-Control</i></p>	<p>Saya dapat mengendalikan diri dalam berinvestasi.</p>

Herding	Investor yang menunjukkan perilaku herding dalam berinvestasi saham cenderung mempercayai keputusan investasi pihak lain dan juga informasi yang beredar di masyarakat. KNK Kartini (2021)	<i>Buying and selling decisions</i>	Saya mengikuti keputusan investor lain dalam mengambil momentum keputusan membeli dan menjual saham.
		<i>Choice of stock to trade of other investors</i>	Saya mengikuti keputusan investor lain dalam memilih sektor saham.
		<i>Volume of stock to trade other investors</i>	Saya mengikuti keputusan investor lain dalam menentukan jumlah volume saham.
		<i>Speed of herding</i>	Saya selalu mengikuti reaksi investor lain dengan cepat dalam menghadapi perubahan kondisi pasar saham.

Keputusan pembelian	Pengambilan keputusan merupakan hal yang kompleks karena sebelum investor mengambil keputusan mereka melewati proses berbagai pilihan alternatif (Subash, 2013)	Pengembalian	Sebelum membeli saham, saya sudah memperkirakan pengembalian yang saya akan terima.
		Resiko	Sebelum membeli saham saya sudah memperhitungkan risiko dalam membeli.
		Keputusan membeli	Saya yakin sudah membuat keputusan yang bijak saat membeli saham.

Tabel 3.1: Variabel dan Definisi (Sumber: Peneliti)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), Populasi merupakan keseluruhan wilayah atas objek tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini merupakan generasi Z berumur 17 - 26 tahun yang sudah bertransaksi saham minimal 1 kali.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama menggambarkan serta mewakili seluruh dari populasi yang dimiliki. Dalam menentukan jumlah sampel, maka penelitian ini memakai rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = tingkat kepercayaan (95% / 1.96)

p = maksimal estimasi (0.5)

d = sampling error (10%)

$$n: \frac{1.96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n: \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n: \frac{0,9604}{0,01}$$

n: 96,04

Maka jumlah sampel penelitian akan dibulatkan menjadi 200 sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengambilan sampel dapat berupa probability sampling yang mengacu kepada teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang yang dijadikan sampel penelitian. Kriteria dari teknik pengambilan sampel ini berupa Generasi Z berumur 17 - 26 tahun yang minimal 1 kali sudah bertransaksi saham.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data ini menggunakan metode data eksplanatif untuk menggambarkan pengaruh heuristic behavior, prospect theory, dan herding

terhadap keputusan membeli saham pada generasi Z. Metode analisis eksplanatif bertujuan menggambarkan hubungan antar variabel untuk diteliti (Ghozali, 2016).

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), Validitas data dapat dianggap valid jika setiap pertanyaan yang terkandung secara akurat mencerminkan berbagai aspek yang ingin diukur oleh peneliti. Uji validitas dapat diukur sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ tabel r atau $\text{sig} < 0,05$, maka variabel dinyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ tabel r atau $\text{sig} > 0,05$, maka variabel dinyatakan tidak valid.

Menurut Ghozali (2018), Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner sebagai indikator variabel tertentu. Uji reliabilitas dapat diukur sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's $\alpha > 0,60$, maka variabel dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's $\alpha < 0,60$, maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal untuk digunakan sebagai analisis regresi linear berganda. Didalam uji asumsi klasik terdapat 4 uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji variabel memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat diukur sebagai berikut:
 - Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.
 - Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- Menurut Ghozali (2018), Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat hubungan antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diukur sebagai berikut:
 - Jika nilai tolerance > 0.01 atau nilai VIF < 10 , maka lolos uji multikolinearitas.

- Jika nilai tolerance < 0.01 atau nilai VIF > 10 , maka tidak lolos uji multikolinearitas.
- Menurut Ghozali (2018), Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat diukur sebagai berikut:
 - Terjadi heteroskedastisitas jika membentuk pola yang teratur seperti bergelombang lalu melebar kemudian menyempit.
 - Tidak terjadi heteroskedastisitas jika membentuk pola yang tidak teratur.
- Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya. Uji autokorelasi dapat diukur sebagai berikut:
 - Adanya autokorelasi positif jika Nilai D-W dibawah -2
 - Tidak adanya autokorelasi jika Nilai D-W dibawah -2 sampai +2
 - Adanya negatif dalam autokorelasi jika Nilai D-W diatas +2

3.4.3 Uji Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), Analisis Linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen yaitu *Heuristic Behavior*, *Prospect Theory*, dan *Herding* terhadap variabel dependen yaitu keputusan membeli saham dalam Generasi Z

3.5 Uji Hipotesis

Menurut Abdullah (2015), Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran kesimpulan hipotesis peneliti yang belum sempurna. Uji hipotesis ini akan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (r^2), Uji Simultan (F), dan Uji Parsial (T).

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), Uji koefisien determinasi atau R^2 merupakan uji untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen secara simultan dan parsial. Nilai koefisien determinasi berada di angka 0 dengan 1, jika nilai mendekati angka 1 maka dapat digambarkan bahwa variabel dependen dijelaskan secara baik terhadap variabel independennya, tetapi jika nilai mendekati angka 0 maka variabel independen tidak menjelaskan secara baik variabel dependen.

3.5.2 Uji Simultan (F)

Menurut Ghazali (2018), Uji simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat diukur sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung > tabel F atau sig < α maka H_0 dan H_a diterima.
- Jika nilai F hitung < tabel F atau sig > α maka H_0 dan H_a ditolak.

3.5.3 Uji Parsial (T)

Menurut Ghazali (2018), Uji parsial atau uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dapat diukur sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > t tabel atau sig < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai t hitung < tabel atau sig > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara disebar dan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Skala yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala likert.

Terdapat 5 point skala likert dalam mengisi kuesioner yaitu:

- (1) Sangat Tidak Setuju
- (2) Tidak Setuju
- (3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju

3.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan disebarakan melalui daring di seluruh kota Indonesia.

